

PERBANDINGAN KINERJA REKSADANA SYARIAH DAN REKSADANA KONVENSIONAL DITINJAU BERDASARKAN TINGKAT *RISK AND RETURN*

Chaidir Iswanaji
Fakultas Ekonomi Universitas Tidar
Email: chaidiriswanaji@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat *risk* antara reksadana syariah dan konvensional dan untuk mengetahui perbandingan tingkat *return* antara reksadana syariah dan konvensional. Penelitian ini menggunakan uji komparatif dua sampel yaitu dengan menggunakan *t-test* dua sampel untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat *risk and return* antara reksadana syariah dan reksadana konvensional dan kemudian selanjutnya dilakukan pengujian data menggunakan SPSS 16. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa rata-rata *risk* reksadana syariah dan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Begitu juga dengan pengujian hipotesis selanjutnya menunjukkan bahwa rata-rata *return* reksadana pendapatan tetap syariah dan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *risk and return* dari hasil uji penelitian, namun secara persentase reksadana syariah mampu mengungguli dari *rate return* yang lebih besar dibandingkan dengan *return* reksadana konvensional dan juga dari segi *risk* dengan *rate* yang lebih kecil jika dibandingkan dengan *risk* pada reksadana konvensional, dengan demikian diharapkan hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam memilih reksadana untuk berinvestasi.

Kata kunci: Reksadana Syariah, Reksadana Konvensional, *Risk and Return*

Abstract

This study aims to determine the risk level of the comparison between Islamic and conventional mutual funds and to compare the rate of return between Islamic and conventional mutual funds. This study uses comparative test two samples by using two-sample t-test to determine whether there are differences in the level of risk and return between Islamic mutual funds and conventional funds and then further testing data using SPSS 16. The first hypothesis testing results show that the average risk Islamic and conventional mutual funds do not have significant difference likewise with hypothesis testing further showed that the average return fixed income funds Islamic and conventional is not a significant difference. Although there are no differences were significant between risk and return of test results of the study, the percentage Islamic mutual funds were able to outperform on the rate of return greater than the return of funds of conventional and also in terms of risk with a rate that is smaller when compared with the risk in the fund conventional, it is hoped this may be a consideration for investors in selecting mutual funds to invest.

Keywords: *Islamic Mutual Funds, Conventional Mutual Funds, Risk and Return*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan reksadana di Indonesia bermula sejak diberlakukannya Undang-undang tentang pasar modal pada tahun 1995. Kebijakan ini berperan memobilisasi dana untuk pertumbuhan dan pengembangan perusahaan-perusahaan nasional baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Reksadana dapat memberikan keuntungan material, namun bagi umat Islam hal tersebut dinilai tidak sejalan dengan prinsip Islam, karena hanya memberikan keuntungan materi belaka. Oleh sebab itu perlu dicermati bahwa dana yang diinvestasikan pada reksadana tersebut benar-benar akan digunakan untuk produk-produk yang tidak diharamkan oleh Islam.

Maraknya lembaga-lembaga keuangan syariah di Indonesia diikuti oleh instrumen investasi berdasarkan prinsip syariah yang berkembang cukup pesat diantaranya obligasi syariah, saham syariah, dan reksadana syariah. Reksadana syariah pertama kali diperkenalkan pada tahun 1997, dimana perusahaan sekuritas milik negara yaitu PT. Danareksa menjadi pioner dalam menerbitkan reksadana syariah. Reksadana ini menjadi instrumen pasar modal pertama yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan sebagai langkah awal lahirnya pasar modal syariah, sehingga hal ini dapat menjadi solusi bagi seorang muslim untuk menginvestasikan dananya dalam industri reksadana (Faisal, 2010).

Perkembangan RDSy sejak 2007 sangat fenomenal. Dimulai pada awal tahun 2007, hanya terdapat satu RDSy dengan dana yang dikelola sebesar Rp 9.98 miliar, kemudian pada Bulan September 2012 jumlahnya berkembang menjadi 10 RDSy dengan dana kelolaan sebesar Rp 2.16 triliun atau tumbuh 216 kali lipat. Pertumbuhan dana kelolaan RDSy ini didukung oleh imbal hasil sektor syariah yang memang sempat melejit tinggi pada tahun 2010, sehingga dapat menarik minat

masyarakat untuk mulai mencoba berinvestasi ke RDSy. Ditambah lagi, RDSy juga dapat diperoleh melalui beberapa bank sebagai agen penjual sehingga semakin memperluas distribusinya (<http://thepresidentpostindonesia.com/>).

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) sepanjang tahun 2012, mencatat Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana tercatat Rp 223,03 triliun atau naik 10,19% dibandingkan NAB 2011 yang sebesar Rp 202,4 triliun. Hal ini didasari oleh beberapa faktor diantaranya adanya tren pemindahan dana dari deposito ke reksadana, serta nilai nominal reksadana yang kecil sehingga masyarakat dengan pendapatan menengah-pun bisa berinvestasi (<http://hendrakholid.net>).

Beberapa uraian tersebut di atas menjelaskan perkembangan investasi reksadana di Indonesia. Bagi investor, investasi reksadana dapat mengatasi kendala yang umumnya dihadapi oleh mereka yang mempercayakan pengelolaannya kepada manajer investasi. Namun seperti diketahui, bahwa investasi dimanapun juga pasti ada risiko yang harus diperhatikan dan dihindari.

Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan tingkat *risk* antara reksadana syariah dan konvensional?
2. Bagaimana perbandingan tingkat *return* antara reksadana syariah dan konvensional?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbandingan tingkat *risk* antara reksadana syariah dan konvensional

2. Mengetahui perbandingan tingkat *return* antara reksadana syariah dan konvensional.

TELAAH PUSTAKA

Pengukuran Kinerja

Banyak ahli yang memberikan pengertian kinerja. Menurut Pasaribu dan Sari (2011), kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Menurut Haruman dkk (2005), kinerja (*performance*) adalah tingkat prestasi atau hasil nyata yang dicapai kadang-kadang dipergunakan untuk memperoleh suatu hasil positif. Kinerja juga didefinisikan sebagai keberhasilan dalam mewujudkan sasaran strategik di empat perspektif, yaitu: keuangan, *customer*, proses, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas maka dapat terlihat bahwa kinerja perusahaan merupakan hasil keputusan-keputusan manajemen untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Sistem pengukuran kinerja hanyalah suatu mekanisme yang memungkinkan organisasi tersebut akan mengimplementasikan strateginya dengan baik.

Reksadana Syariah

Reksadana syariah merupakan Islamisasi dari reksadana konvensional. Reksadana syariah adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal sebagai pemilik dana (*shabul mal*) untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi sebagai wakil (*shahibul mal*) menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam. Perbedaan reksadana syariah dan reksadana konvensional adalah reksadana syariah memiliki kebijaksanaan investasi yang berbasis instrument investasi pada portofolio yang dikategorikan halal.

Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa No. 20/DSN/-

MUI/VI/2001. Fatwa tersebut memuat antara lain (Nugroho, 2005):

1. Pada reksadana konvensional, masih terdapat unsur-unsur yang bertentangan dengan syariah, baik dari segi akad, pelaksanaan investasi, maupun dari segi pembagian keuntungan.
2. Investasi hanya dapat dilakukan pada instrumen keuangan yang dikelola sesuai dengan syariah.
3. Emiten dinyatakan tidak layak diinvestasikan dalam reksadana syariah jika struktur hutang terhadap modal sangat bergantung pada pembayaran hutang.
4. Mekanisme operasional reksadana syariah terdiri dari: Wakalah antara manajer investasi dan pemodal; serta Mudharabah antara manajer investasi dengan pengguna investasi.
5. Karakteristik *mudharabah* adalah sebagai berikut:
 - a. Pembagian keuntungan antara dan pengguna investasi berdasarkan pada proporsi yang ditentukan dalam akad yang telah dibuat bersama dan tidak ada jaminan atas hasil investasi tertentu kepada si pemodal,
 - b. Pemodal menanggung risiko sebesar dana yang telah diberikan,
 - c. Manajer investasi sebagai wakil pemodal tidak menanggung risiko kerugian atas investasi yang dilakukannya sepanjang bukan karena kelalaiannya.
6. Penghasilan investasi yang dapat diterima dalam reksadana syariah adalah:
 - a. Penghasilan dari saham dapat berupa:
 - (1) Dividen yang merupakan bagi hasil atas keuntungan yang dibagikan dari laba,
 - (2) *Rights* yang merupakan hak untuk memesan efek lebih dulu yang diberikan oleh emiten,
 - (3) *Capital gain* yang merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal.

- b. Penghasilan obligasi yang sesuai dengan syariah: bagi hasil yang diterima secara periodik dari laba emiten.
 - c. Penghasilan dari Surat Berharga Pasar Uang yang sesuai dengan syariah: bagi hasil yang diterima oleh Issuer.
7. Penghasilan dari deposito dapat berupa: bagi hasil yang diterima dari bank-bank syariah

Reksadana Konvensional

Irmawati (2008), reksadana merupakan suatu instrumen keuangan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal secara kolektif. Dana yang terhimpun ini, selanjutnya dikelola dan diinvestasikan oleh seorang manajer investasi (*fund manager*) melalui saham, obligasi, valuta asing atau deposito. Sementara itu, Muchtasib dalam Irmawati (2008) mendefinisikan reksadana sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat investor untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Reksadana

Merupakan investasi campuran yang menggabungkan saham dan obligasi dalam satu produk. Berdasarkan bentuk hukum, reksadana diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (Haruman dan Hasbi, 2005):

- a. Reksadana berbentuk Perseroan
Reksadana berbentuk perseroan merupakan badan hukum tersendiri yang berarti beroperasi sebagai Perseroan Terbatas (PT) dengan kegiatan semata-mata hanya reksadana.
- b. Reksadana Kontrak Investasi Kolektif (KIK)
Reksadana Kontrak Investasi Kolektif beroperasi berdasarkan kontrak yang dibuat oleh manajer investasi dengan Bank Kustodian. Investor secara kolektif mempercayakan dana yang dimilikinya untuk dikelola oleh manajer investasi.

Beberapa keunggulan berinvestasi di reksadana (Firdaus, dkk 2005 dalam Irmawati, 2008) adalah:

1. Jumlah dana tidak terlalu besar
Masyarakat dapat melakukan investasi melalui reksadana meski dana yang dimiliki relatif kecil karena nilai investasi awal reksadana relatif rendah dibandingkan dengan jenis investasi lain.
2. Dikelola secara profesional oleh PMI
PMI harus selalu dapat melakukan riset, analisis dan evaluasi secara terus-menerus dalam menganalisis efek.
3. Diversifikasi investasi
Diversifikasi investasi akan mengurangi risiko karena dana reksadana diinvestasikan pada berbagai jenis efek sehingga risikonya juga tersebar.
4. Kemudahan berinvestasi
Kemudahan investasi tercermin dalam kemudahan pembelian maupun penjualan kembali unit penyertaan.
5. Transparansi informasi
Informasi apapun yang berkaitan dengan perkembangan portofolio dan biaya harus disampaikan terus-menerus oleh pengelola sehingga investor dalam hal ini pemegang unit penyertaan dapat mengetahui dan memantau keuntungan, biaya dan risikonya.
6. Likuiditasnya yang tinggi
Pemodal dapat mencairkan kembali saham/ unit penyertaannya setiap saat sesuai ketentuan yang dibuat, sehingga memudahkan investor mengelolanya.
7. Biaya relatif rendah
Biaya berinvestasi pada reksadana sangat murah bila dibandingkan apabila investor melakukan transaksi secara individual di lantai bursa karena biaya transaksi ditanggung oleh investor dalam jumlah banyak.
8. *Return* yang kompetitif
Melakukan investasi di reksadana memberikan return yang lebih besar bila dibandingkan dengan deposito.

Beberapa kelemahan yang dimiliki investasi di reksadana (Ritonganingrum, 2008) adalah:

1. Tidak ada hubungan perseorangan (*depersonalises*) antara klien dan penasehat investasi (*adviser*).
2. Dapat membebani biaya-biaya langsung, seperti biaya penjualan dan *management fee* serta biaya tidak langsung, seperti biaya transaksi portofolio (*portfolio transaction cost*).
3. Investor reksadana tidak mempunyai kontrol secara langsung atas realisasi *capital gain*.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian komparatif dan deskriptif yaitu dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan

Bila $n_1 = n_2$ dan varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), $dk = n_1 + n_2 - 2$

Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$), $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 2$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

Ket:

\bar{X}_1	= Rata-rata kelompok 1
\bar{X}_2	= Rata-rata kelompok 2
S_1	= Simpangan baku kelompok 1
S_2	= Simpangan baku kelompok 2
S_1^2	= Varian kelompok 1
S_2^2	= Varian kelompok 2
n_1	= Responden Kelompok 1
n_2	= Responden Kelompok 2

HASIL PENELITIAN

Uji Deskriptif

Reksadana Syariah

Data yang digunakan pada pengujian ini yaitu *return* reksadana syariah dari Januari 2010 sampai dengan Desember 2013. Pengujian dilakukan untuk mengetahui besaran *return* tertinggi dan terendah, rata-rata *return* serta total *return* pada periode data penelitian. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai minimum *return* sebesar -0,0921 atau -9,21% pada bulan Mei tahun 2012, nilai maksimum sebesar 0,1275 atau 12,75%

perbandingan tingkat *risk and return* antara reksadana syariah dan konvensional. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan mengamati dan menelaah apa yang terjadi di lapangan pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini alat uji yang digunakan adalah uji komparatif dua sampel dengan menggunakan *t-test* dua sampel, dan dilakukan pengujian data menggunakan SPSS 16.

Pengujian tersebut dapat digambarkan dalam bentuk uji beda. Uji beda yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat *risk and return* antara reksadana syariah dan reksadana konvensional. Untuk menguji daya pembeda secara signifikan digunakan rumus *t-test* sebagai berikut:

pada bulan Juli 2012, selanjutnya rata-rata *return* yang diperoleh sebesar 0,0161 atau 1,61% dan total *return* sebesar 0,7726 atau 77,26% dengan standar deviasi sebesar 0,0492 atau 4,92%.

Reksadana Konvensional

Data yang digunakan pada pengujian ini yaitu *return* reksadana konvensional dari Januari 2010 sampai dengan Desember 2013. Pengujian dilakukan untuk mengetahui besaran *return* tertinggi dan terendah, rata-rata *return* serta total *return* pada periode data penelitian. Hasil pengujiannya disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai minimum return sebesar -0,2494 atau -24,94% pada bulan Juli tahun 2013, nilai maksimum sebesar 0,2912 atau 29,12% pada bulan Juni 2013, selanjutnya rata-rata return yang diperoleh sebesar 0,0137 atau 1,37% dan total return sebesar 0,6571 atau 65,71% dengan standar deviasi sebesar 0,745 atau 7,45%.

Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan program SPSS 16.0 diperoleh hasil seperti pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *return* sebesar 0,116 lebih besar dari 0,05 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) risiko / *risk* sebesar 0,800 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas data terpenuhi (Sujarweni, 2008).

Pengujian Independent Sample t-test

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah secara statistika terdapat perbedaan reksadana syariah dan reksadana konvensional dari segi rata-rata dengan perbandingan aspek *risk and return* (Sujarweni, 2008).

Risk

Hasil pengujian SPSS 16.0 untuk data risiko reksadana syariah dan reksadana konvensional adalah seperti pada Tabel 4.

Hipotesis Uji F

Hipotesis untuk uji sig. F test data *Risk* adalah:

Ho: kedua varians populasi identik (*Equal variance assumed*).

Ha: kedua varians populasi tidak identik (*Equal variance not assumed*).

Asumsi pengambilan keputusan adalah jika sig. F hitung > 0,05 maka Ho diterima. Sebaliknya jika sig. F hitung < 0,05 maka Ho ditolak. Berdasarkan hasil

pengujian pada Tabel 4 diketahui F hitung untuk data *Risk* dengan *Equal variance assumed* adalah 7,674, dengan nilai sig. yang diperoleh > 0,05. Dengan demikian Ho diterima, yang berarti kedua varian populasi identik (*Equal variance assumed*).

Hipotesis Uji t

Hipotesis yang digunakan untuk uji t untuk data yaitu:

Ho: Kedua rata-rata populasi identik (rata-rata risiko reksadana syariah dan reksadana konvensional adalah sama)

Ha: Kedua rata-rata populasi tidak identik (rata-rata risiko reksadana syariah dan reksadana konvensional adalah berbeda)

Asumsi pengambilan keputusan atas uji t adalah jika sig. t hitung > 0,05 maka Ho diterima. Sebaliknya jika sig. t hitung < 0,05 maka Ha diterima.

Hasil uji F dengan sig. F hitung mempunyai keputusan *Equal variance assumed*, maka pada uji t digunakan dasar *Equal variance assumed*. Dari Tabel 4 diketahui nilai t hitung sebesar -0,656 dengan sig. sebesar 0,536 > 0,05, sehingga asumsi pengambilan keputusan dengan menerima Ho. Hal ini berarti kedua rata-rata populasi identik (rata-rata *risk* reksadana syariah dan reksadana konvensional adalah sama, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan).

Return

Hasil pengujian SPSS 16.0 untuk data *return* reksadana syariah dan reksadana konvensional adalah seperti pada Tabel 5.

Hipotesis Uji F

Hipotesis untuk uji sig. F test data *Return* adalah:

Ho: Kedua varians populasi identik (*Equal variance assumed*).

Ha: Kedua varians populasi tidak identik (*Equal variance not assumed*).

Asumsi pengambilan keputusan adalah jika sig. F hitung > 0,05 maka Ho diterima. Sebaliknya jika sig. F hitung < 0,05 maka Ho ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 diketahui nilai F hitung untuk *return* dengan *Equal variance assumed* adalah 0,154, dengan nilai sig. yang diperoleh > 0,05. Dengan demikian Ho diterima, yang berarti kedua varian populasi identik (*Equal variance assumed*).

Hipotesis Uji t

Hipotesis yang digunakan untuk uji t data *Return* adalah:

Ho: Kedua rata-rata populasi identik (rata-rata *return* reksadana syariah dan reksadana konvensional adalah sama).

Ha: Kedua rata-rata populasi tidak identik (rata-rata *return* reksadana syariah dan reksadana konvensional adalah berbeda).

Asumsi pengambilan keputusan atas uji t adalah jika sig. t hitung > 0,05 maka Ho diterima. Sebaliknya jika sig. t hitung < 0,05 maka Ha diterima.

Hasil uji F dengan sig. F hitung mempunyai keputusan *Equal variance assumed*, maka pada uji t digunakan dasar *Equal variance assumed*. Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai t hitung sebesar 0,187 dengan sig. sebesar 0,852 > 0,05 sehingga asumsi pengambilan keputusan adalah dengan menerima Ho. Hal ini berarti kedua rata-rata populasi identik (rata-rata *return* reksadana syariah dan reksadana konvensional adalah sama atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan).

Tabel 1. Deskriptif *Return* Reksadana Syariah

Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Total	Standar Deviasi
-0,0921	0,1275	0,0161	0,7726	0,0492

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Tabel 2. Deskriptif *Return* Reksadana Konvensional

Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Total	Standar Deviasi
-0,2494	0,2912	0,0137	0,6571	0,0745

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Tabel 3. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	<i>Return</i>	Risiko/Risk
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,193	0,645
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,116	0,800

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Tabel 4. *Independent Samples Test Risk*

<i>Risk</i>	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
<i>Equal variances assumed</i>	7,674	0,032	-0,656	6	0,536	-0,0158091	0,0241115
<i>Equal variances not assumed</i>			-0,656	3,348	0,554	-0,0158091	0,0241115

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Tabel 5. *Independent Samples Test Return*

<i>Return</i>	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
<i>Equal variances assumed</i>	0,154	0,696	0,187	94	0,852	0,0024077	0,0128840
<i>Equal variances not assumed</i>			0,187	81,424	0,852	0,0024077	0,0128840

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Pembahasan

Perkembangan reksadana syariah dan reksadana konvensional pada periode penelitian mengalami fluktuasi *risk and return* setiap bulannya. Reksadana syariah dengan return terendah sebesar -0,0921 atau -9,21% pada bulan Mei tahun 2012, selanjutnya nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,1275 atau 12,75% pada bulan Juli 2012. Adapun rata-rata *return* reksadana syariah sebesar 0,0161 atau 1,61% dan total *return* sebesar 0,7726 atau 77,26% dengan standar deviasi sebesar 0,0492 atau 4,92%. Reksadana konvensional dengan *return* terendah sebesar -0,2494 atau 24,94% pada bulan Juli tahun 2013, nilai maksimum sebesar 0,2912 atau 29,12% pada bulan Juni 2013. Adapun rata-rata *return* yang diperoleh sebesar 0,0137 atau 1,37% dan total *return* sebesar 0,6571 atau 65,71% dengan standar deviasi sebesar 0,745 atau 7,45%.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan *Independen sample t test* untuk mengetahui perbedaan *return* reksadana syariah maupun konvensional, diperoleh nilai sig. F hitung dengan *Equal variance assumed* adalah $0,154 > 0,05$ sehingga H_0 diterima yang berarti kedua varian populasi identik (*Equal variance assumed*). Nilai t hitung sebesar 0,187 dengan sig. sebesar $0,852 > 0,05$, sehingga asumsi pengambilan keputusan dengan menerima H_0 yang berarti kedua rata-rata populasi identik (rata-rata *return* reksadana syariah dan reksadana konvensional adalah sama). Berdasarkan pengujian tersebut, *return* reksadana syariah dan reksadana konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan selama periode data penelitian.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji *Independen sample t test* untuk mengetahui perbedaan *risk* reksadana syariah maupun konvensional diperoleh nilai F hitung untuk risiko dengan *Equal variance assumed* adalah 7,674 dengan sig. yang diperoleh $> 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti kedua varian populasi identik (*Equal variance assumed*).

Selanjutnya nilai t hitung sebesar -0,656 dengan sig. sebesar $0,536 > 0,05$, sehingga asumsi pengambilan keputusan adalah menerima H_0 . Hal ini berarti kedua rata-rata populasi identik (rata-rata *risk* reksadana syariah dan reksadana konvensional adalah sama, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, disimpulkan bahwa *return* dan risiko (*risk*) reksadana syariah dan reksadana konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan selama periode data penelitian.

Kesimpulan pembahasan di atas adalah bahwa hipotesis 1 dan 2 penelitian ini yaitu secara statistik tidak terdapat perbedaan kinerja reksadana syariah dan reksadana konvensional dilihat dari *risk and return*. Hal ini merupakan salah satu bukti perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, khususnya di pasar modal dan merupakan prestasi yang menggembirakan terhadap perilaku ekonomi syariah. Secara bisnis kinerja reksadana syariah tidak kalah menguntungkan dengan reksadana konvensional, dan secara religius lebih dapat dipertanggungjawabkan, karena melaksanakan serangkaian proses yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa rata-rata *risk* reksadana syariah dan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai sig. F hitung untuk risiko dengan *Equal variance assumed* adalah 7,674, berarti sig. F hitung yang diperoleh $> 0,05$ sehingga H_0 diterima yang berarti kedua varian populasi identik (*Equal variance assumed*) dan nilai sig. t hitung sebesar $0,536 > 0,05$, sehingga asumsi pengambilan keputusan dengan menerima H_0 yang berarti kedua rata-

rata populasi identik (rata-rata *risk* reksadana syariah dan reksadana konvensional adalah sama atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan).

2. Pengujian hipotesis selanjutnya menunjukkan bahwa rata-rata *return* reksadana pendapatan tetap syariah dan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan sig. F hitung yang diperoleh $> 0,05$ sehingga H_0 diterima yang berarti kedua varian populasi identik (*Equal variance assumed*) dan nilai t hitung sebesar 0,187 dengan sig. t hitung sebesar 0,852 yang $> 0,05$, sehingga asumsi pengambilan keputusan dengan menerima H_0 yang berarti kedua rata-rata populasi identik (rata-rata *return* reksadana syariah dan reksadana konvensional adalah sama atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan).

Saran

1. Pada penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan reksadana campuran dan pendapatan tetap yang berbasis syariah maupun konvensional saja, tetapi juga pada jenis reksadana lainnya, seperti: reksadana pasar uang, reksadana saham, dan reksadana terproteksi. Begitu juga dengan periode penelitian, hendaknya lebih diperpanjang dan di *update* sehingga mendapat hasil yang lebih baik lagi.
2. Bagi investor, sebaiknya mengumpulkan informasi tambahan yang lebih detail mengenai produk yang akan dipilih. Meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *risk and return* dari hasil uji penelitian, namun secara persentase reksadana syariah mampu mengungguli dari *rate return* yang lebih besar dibandingkan dengan *return* reksadana konvensional dan juga dari segi *risk* dengan *rate* yang lebih kecil jika dibandingkan dengan *risk* pada reksadana konvensional, dengan demikian diharapkan hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam memilih reksadana untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, Ade, 2010, *Semarak Pasar Modal Syariah*, Bagian Riset BAEPEPAM, Jakarta.
- Haruman, T., dan Hasbi, H. 2005. Evaluasi Kinerja dan Prospek Reksa Dana Saham Syariah dalam Pasar Modal Indonesia, *Jurnal Usahawan* No.01 tahun XXXV.
- Haruman, Tendi, Stevanus Andre, dan Maya Ariyanti. 2005. Pengaruh Faktor Fundamental, Indikator Ekonomi Makro, dan Risiko Sistematis Terhadap Tingkat Pengembalian Saham di PT Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 6 No. 3, Hal 462-477.
- Hasbi, H. dan Haruman, T, 2005. Evaluasi Kinerja dan Prospek Reksadana Syariah dalam Pasar Modal di Indonesia. *Usahawan*, Vol. XXXIV No. 01 (Januari 2005), 40-49.
- <http://hendrakholid.net/blog/page/8/>
- <http://thepresidentpostindonesia.com/2012/10/15/reksa-dana-saham-syariah-2012/>
- http://www.bapepam.go.id/syariah/statistik/reksa_dana.html
- Irmawati, Eri. 2008. Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Konvensional dengan Kinerja Reksadana Syariah di BEJ Periode tahun 2004-2006. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UNS, Surakarta.
- Irmawati, Eri. 2008. Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Konvensional dengan Kinerja Reksadana Syariah di BEJ Periode tahun 2004-2006. Surakarta: Fakultas Ekonomi UNS.

- Nugroho, Ubaidah dan Pratomo. 2005. *Reksadana: Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Pasaribu, H dan Sari, R. L. 2011. Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Juli, 2011. Vol. 4. No. 2.
- Pasaribu, Iin Qarina. 2011. *Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah Dengan Reksa Dana Konvensional*, Skripsi, Fakultas Ekonomi USU, Medan.
- Ritonganingrum, Prahesti. 2008. *Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Kinerja Reksadana Saham (Studi Kasus pada Reksadana Fortis Ekuitas)*, Skripsi Fakultas Ekonomi UNS, Surakarta.
- Rudiyanto, Ahmad dan Abdul Hamid. 2007. *Lembaga Keuangan Syariah*, Zikrul Hakim, Jakarta.